

---

## TINGKAT PARTISIPASI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19

Christina Purbawati<sup>1</sup>, Laili Etika Rahmawati<sup>2</sup>, Lathifah Nurul Hidayah<sup>3</sup>, Lupita Sari  
Pitira Wardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia  
Email: s200190005@student.ums.ac.id

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diserahkan 26 Juni 2020  
Direvisi 12 November 2020  
Disetujui 13 November 2020

#### Keywords:

virtual learning,  
covid-19 pandemic,  
participations

---

### Abstract

*This study aims to identify the level of students participation in virtual learning during the Covid-19 pandemic.*

*The research location is SMP Negeri 1 Kalijambe with the subjects of class VIII students. The study was conducted in March to May 2020. Data collection techniques in this study through interviews. The research data are in the form of learning outcomes of Grade VIII students online based on the co-19 pandemic era.*

*The results obtained from this study indicate the level of students participation in virtual learning during the Covid-19 pandemic by implementing online learning through WhatsApp is relatively high. This can be seen from the results of class VIII participation which has an average score of 5.2. There are five forms of online learning participation including student attendance, discipline in doing assignments, cooperation in doing group assignments, polite speaking, implementing midterm and final exam.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19.

Lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Kalijambe dengan subjek siswa kelas VIII. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara. Data penelitian berupa hasil pembelajaran siswa kelas VIII dengan berbasis daring pada era pandemi Covid-19.

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 dengan menerapkan pembelajaran daring melalui WhatsApp tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Terdapat lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, melaksanakan UTS dan UAS.

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia bahkan dunia sedang dihadapkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus *corona* atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19* (*corona virus disease*). *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* (Abdussomad, 2020). Pemerintah mengambil beberapa kebijakan guna memutus rantai penyebaran *covid-19* salah satunya dengan *social distancing*. *Social distancing* ini menjadi pilihan bagi pemerintah dalam menerapkan kebijakan dalam rangka untuk pencegahan dan mengurangi penyebaran *Covid-19*. Penerapan kebijakan ini berdampak terhadap segala aspek kehidupan tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Salah satu aturan yang diterapkan dalam bidang pendidikan selama masa pandemi *Covid-19* adalah pembelajaran yang dilakukan secara daring.

Peralihan proses pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran yang dilakukan secara daring (dalam jaringan) menjadi pilihan oleh berbagai pihak pendidikan, salah satunya pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Hal tersebut didasari oleh Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*, khususnya mengenai kebijakan belajar dari rumah (BDR). Bidang pembinaan SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sragen bekerja sama dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP sepakat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dengan cara menayangkan video pembelajaran secara terjadwal.

Dunia saat ini telah masuk pada era revolusi industri 4.0 (Anwar, et al., 2018). Revolusi industri 4.0 ini dimana perkembangan teknologi terjadi begitu pesat yang juga memberikan dampak pada bidang pendidikan. Hal tersebut menyebabkan saat ini telah banyak satuan pendidikan yang menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran (Irwandani dan Juwariyah, 2019; Priatmoko 2018; Sujadi 2018). Perkembangan teknologi dalam era 4.0 seperti ini, dapat memberikan pengaruh buruk bagi bidang pendidikan apabila tidak digunakan dengan tepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang pendidik atau guru untuk memahami prinsip dan faktor pengaruh efektivitas teknologi dalam pembelajaran (Putrawangsa dan Hasanah, 2018). Hal ini dikarenakan guru sebagai bagian terpenting

dalam proses pembelajaran. Purwatiningsih, Suharso dan Ismaya (2018) berpendapat bahwa tidak mengherankan apabila Kaisar Jepang panca kekalahan dengan Sekutu menanyakan berapa jumlah guru yang masih hidup. Hal ini karena guru merupakan komponen yang penting dalam pendidikan yang dapat membangun kembali bangsa melalui pendidikan. Namun saat ini, kenyataannya guru ataupun siswa belum sepenuhnya terbiasa melakukan aktivitas belajar dengan teknologi digital atau secara daring. Guru masih fokus pada buku pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat konvensional (Ekawati, 2016 dan Laili, et al., 2015). Kendala lain yang banyak ditemui dilapangan yaitu masih terdapat guru yang belum terampil dalam mengelola pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis teknologi internet terutama pada sekolah yang berada di daerah terpencil.

Pada era pandemi *Covid-19* saat ini, guru dituntut memanfaatkan media teknologi berbasis *online* untuk digunakan dalam proses belajar mengajar. Guru juga dituntut memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran yang mampu memotivasi siswa (Irwandani dan Juariyah 2016; Sari 2019). Perubahan yang terjadi ini memaksa guru untuk mengubah proses pembelajaran interaktif menjadi non interaktif. Hal ini menjadi problematika baru bagi guru dalam menyajikan materi pembelajaran supaya siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi siswa dapat tercapai dengan baik, apabila siswa dapat memberikan partisipasinya dalam proses pembelajaran secara aktif. Berbagai faktor dapat dipandang mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Salah satu faktor yang penting adalah media pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Kalijambe diketahui bahwa guru melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* hanya dengan memanfaatkan aplikasi *whatsapp*. *Whatsapp* dianggap oleh guru merupakan aplikasi jejaring yang mudah diakses oleh semua siswa. Masing-masing guru mata pelajaran membuat grup kelas yang digunakan untuk membagikan materi dan tugas kepada siswa. Kemudian siswa memberi umpan balik dan tanggapan melalui grup. Penggunaan aplikasi *Whatsapp* sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran daring diharapkan dapat mengajak siswa untuk tetap berpartisipasi secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring telah dilakukan sebelumnya oleh Khusniyah (2019), Dewi (2020), Iqbal (2019), Mustofa (2019), Sofyana, dkk (2019), Agustin, et al (2020), Yanti, et al (2020) dan Adhe (2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dalam proses pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan teknologi. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran secara daring juga memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 1 Kalijambe, Sragen.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini mempelajari masalah yang ada serta keadaan yang ada (Tojo and Takagi, 2017). Penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan ini terdapat upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat, dan mengklarifikasi kondisi yang ada sekarang. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kalijambe pada bulan Maret sampai Mei tahun 2020 dengan subjek siswa kelas VIII.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik non tes. Bentuk instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan lembar pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif.

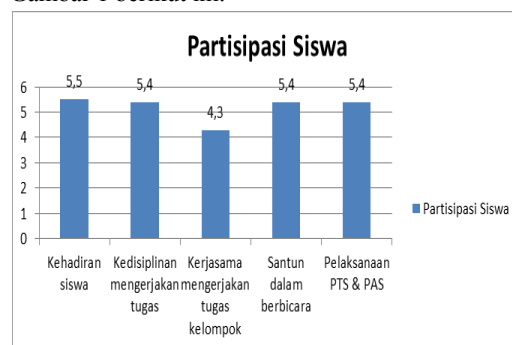
### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran secara daring di SMP Negeri 1 Kalijambe pada masa pandemi *Covid-19* dilihat dari 5 aspek diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, dan pelaksanaan UTS serta UAS. Data hasil partisipasi siswa dalam pembelajaran secara daring di SMP Negeri 1 Kalijambe pada masa pandemi *Covid-19* disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil partisipasi pembelajaran siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe

No.	Aspek	Sebelum Pembelajaran Daring	Sesudah Pembelajaran Daring
1.	Kehadiran siswa	Sangat tinggi	Sangat tinggi
2.	Kedisiplinan dalam mengerjakan tugas	Sangat tinggi	Tinggi
3.	Kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok	Tinggi	Sedang
4.	Santun dalam berbicara	Sangat tinggi	Tinggi
5.	Pelaksanaan UTS dan UAS	Sangat tinggi	Tinggi

Tabel 1 menunjukkan hasil partisipasi siswa di SMP Negeri 1 Kalijambe sebelum dan sesudah adanya pandemi *Covid-19*. Untuk memperjelas perbandingan antara partisipasi siswa sebelum dan sesudah pembelajaran secara daring pada masa pandemic *Covid-19* pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe, data persentase partisipasi siswa disajikan dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Diagram Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Daring.

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa rata-rata hasil partisipasi siswa kelas VIII pada 5 aspek partisipasi sebesar 5,2. Rata-rata skor tersebut masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, maka penerapan pembelajaran secara daring pada masa pandemi *Covid-19* memberi kontribusi terhadap tingginya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Namun, apabila dibandingkan dengan pembelajaran sebelum pandemi *Covid-19*, siswa memiliki partisipasi lebih tinggi dibandingkan selama pembelajaran secara daring. Hal tersebut dikarenakan siswa masih berusaha untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran yang baru.

### **Kehadiran Siswa**

Pandemi *Covid-19* yang begitu cepat melanda dunia menyebabkan guru mau tidak mau berjuang dalam keadaan seperti ini. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Armiani (2020) bahwa saat ini dunia sedang dilanda krisis kesehatan akibat penularan *Covid-19*. Situasi yang sebelumnya proses pembelajaran berlangsung dengan tatap muka, dengan bimbingan langsung bertemu fisik dengan guru dikelas menjadi suatu hal yang tidak bisa dilaksanakan lagi. Dalam kondisi yang berbeda ini siswa dituntut untuk tetap mempunyai semangat menjalani aktivitas belajar. Pihak SMP Negeri 1 Kalijambe menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara penuh dan memanfaatkan aplikasi *WhatsApp*. Tugas dikirim melalui aplikasi pesan *WhatsApp* dan tidak ada interaksi secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran siswa masih tetap terjaga atau aktivitas belajarnya masih dapat dilaksanakan dalam keadaan baik meskipun dilakukan secara daring dari rumah masing-masing. Siswa selalu hadir dalam proses pembelajaran secara daring dengan baik. Pihak sekolah juga bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menyusun jadwal baru untuk digunakan selama pembelajaran daring dengan menyesuaikan keadaan yang ada. Penyusunan jadwal tidak lain supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai di tengah mewabahnya pandemi *Covid-19*.

### **Kedisiplinan dalam Mengerjakan Tugas**

Pada aktivitas pembelajaran daring siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalijambe pada masa pandemi *Covid-19* sudah tidak lagi hanya bersifat pasif dengan menunggu materi dan tugas dari guru. Hal ini dikarenakan peran seorang guru sebagai fasilitator sepenuhnya. Pada saat menjadi seorang fasilitator, sudah pasti tugas serta peran dari seorang guru pun berubah. Pelaksanaan pembelajaran daring menuntut siswa untuk melakukan aktivitas belajar daring secara mandiri. Keterampilan belajar mandiri salah satunya adalah kedisiplinan dalam mengerjakan tugas. Kedisiplinan merupakan perilaku yang menjadi hasil pemikiran sekaligus kesepakatan bersama, dimana diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri (Putra, et al, 2020). Sejalan dengan Pratama dan Pratiwi (2019) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan

belajar mandiri merupakan hal yang tidak bisa ditinggalkan dalam pelaksanaan aktivitas belajar mandiri. Adanya pandemi *Covid-19* yang mengharuskan siswa mengerjakan tugas dari rumah tidak menjadikan kendala siswa dalam pelaksanaan belajar secara daring dengan memanfaatkan media daring.

Berdasarkan data yang ditemukan, kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas dari guru pada masa pandemi *Covid-19* tergolong “tinggi”. Kedisiplinan yang tertanam pada diri seseorang melahirkan suatu sikap tanggung jawab yang besar (Ningrum, Ismaya, dan Fajrie 2020). Guru memberikan tugas dengan cara membagi materi dalam bentuk video ke grup *WhatsApp* yang bisa diakses oleh semua siswa. Pertanyaan dari guru sajikan dibawah materi video yang ditampilkan. Dengan begitu, siswa siap untuk mengerjakan tugas dari guru dan mengumpulkan dengan cara mengirim ke grup *WhatsApps* kelas. Menurut Elvandari (2016) tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak dinilai seperti biasanya di Sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada siswa dan hasil belajar diperoleh melalui pengamatan terhadap sikap siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran.

### **Kerjasama dalam Mengerjakan Tugas Kelompok**

Pelaksanaan aktivitas belajar dirumah pada masa pandemi *Covid-19* dilakukan dengan media daring. Siswa dituntut untuk menguasainya cara penggunaan media pembelajaran daring. Aktivitas pembelajaran *online* yang beragam mengakibatkan penggunaan media atau aplikasi daring yang beragam pula untuk keefektifan berjalannya pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas kerjasama mengerjakan tugas kelompok masuk dalam kriteria “sedang”. Sebagai seorang makhluk sosial pastinya dibutuhkan komunikasi antar sesama, hal tersebut yang mendasari pentingnya kemampuan kerjasama, salah satunya adalah kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Aktivitas pembelajaran daring meskipun dilaksanakan secara mandiri dirumah, namun tidak membatasi adanya komunikasi dan kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Menurut Khusna, Kanzunudin, dan Purbasari (2020) dengan mengerjakan tugas kelompok maka dapat memberikan kesempatan untuk siswa bekerja sama membangun kekompakan dan kebersamaan Dengan menggunakan media

komunikasi *WhatsApp* memungkinkan siswa dapat dengan mudah komunikasi antar individu.

Dari hasil data yang sudah didapatkan diatas dalam hal kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok dengan berbasis online menunjukan kesulitan. Namun sebagian besar siswa mampu melakukan komunikasi melalui aktivitas daring. Hal tersebut dikarenakan siswa yang kembali ke rumah masing-masing dengan kondisi jaringan internet yang berbeda-beda. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di rumah harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Guru perlu memperhatikan semua kondisi lingkungan siswa, termasuk ketersediaan alat komunikasi dan akses terhadap internet.

#### **Santun dalam Berbicara**

Pemerintah menghimbau supaya masyarakat Indonesia menjaga jarak atau *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus *Covid-19* (Syarifudin, 2020). Pemerintah juga menghimbau supaya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dari rumah. Hal ini tentu menjadi problematika baru bagi guru. Guru harus memiliki target bahwa kurikulum harus tercapai dengan memilih materi-materi esensial yang perlu dilakukan oleh siswa di rumah. Guru perlu memberikan pendidikan kepada siswa tentang kecakapan hidup, yakni pendidikan yang bersifat kontekstual guna menunjang pembelajaran berbasis daring.

Salah satunya adalah aspek kesantunan dalam berbahasa atau berbicara. Kesantunan dalam berbicara merupakan suatu hal yang tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan pembelajaran pada saat ini. Adanya komunikasi tidak langsung dalam aktivitas pembelajaran menjadi suatu keniscayaan yang tidak bisa dipandang remeh pada saat ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daya kesantunannya siswa kelas VIII SMP Negeri Kalijambe pada kriteria “tinggi” dalam berbicara. Terbukti dalam kegiatan pembelajaran daring di grup *WhatsApp* siswa memberi umpan balik dan respon yang baik saat guru membagikan materi dan tugas.

#### **Pelaksanaan UTS dan UAS Melalui Daring**

Tidak hanya proses pembelajaran saja yang dilakukan secara daring namun penilaian akhir semester juga dilakukan secara daring. Sebelum melaksanakan PTS dan PAS secara *online*, siswa dihibau untuk belajar terlebih

dahulu seperti saat pelaksanaan UTS dan UAS secara langsung di Sekolah. Siswa dituntut sudah memiliki pengetahuan awal dengan cara membaca sebelum materi disampaikan guru (Atriyanti, 2015).

Guru sebagai fasilitator dituntut untuk terampil dalam menggunakan media pembelajaran (Astra dan Wahidah 2017; Hanib and Indriwati 2017; Mayasari, et al., 2015). Berdasarkan data yang ditemukan, pelaksanaan UTS dan UAS di SMP Negeri 1 Kalijambe dilaksanakan melalui aplikasi *WhatsApp*. Guru menyusun soal-soal dan menyimpan dalam bentuk file, kemudian membagikan ke grup *WhatsApp* kelas untuk dikerjakan oleh siswa yang bersangkutan. Dengan begitu, guru tetap dapat memberi penilaian secara objektif terhadap hasil UTS dan UAS siswa tanpa meniadakan ujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan UTS dan UAS melalui daring pada masa pandemi *Covid-19* tergolong “tinggi”. Terbukti dari pihak SMP Negeri 1 Kalijambe tetap dilaksanakan UTS dan UAS walaupun banyak SMP lain yang tidak melaksanakannya.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, tingkat partisipasi pembelajaran di SMP Negeri 1 Kalijambe pada masa pandemi *Covid-19* tergolong “tinggi”. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil partisipasi kelas VIII memiliki skor rata-rata sebesar 5,2. Dengan demikian dapat disimpulkan ada lima bentuk partisipasi pembelajaran daring diantaranya kehadiran siswa, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok, santun dalam berbicara, pelaksanaan UTS dan UAS. Aktivitas belajar daring ini perlu ditingkatkan karena aktivitas belajar merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan belajar. Adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan aktivitas belajar daring diharapkan bisa menjadi evaluasi kedepan agar senantiasa siap apabila berhadapan dengan situasi yang seperti ini. Pada era pandemi *Covid-19* seperti sekarang ini media pembelajaran menjadi tiang penentu kesuksesan pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan media daring yang mudah dijangkau oleh peserta didik, seperti aplikasi *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, dan *Schoology*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdussomad, Alwazir. 2020. Pengaruh Covid-19 terhadap Penerapan Pendidikan Karakter dan Pendidikan Islam.

- Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12 (2): 107-115.
- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1 (1): 26-31.
- Agustin, Farida., Oganda, Fitra Putri., Luthfiani, Ninda., dan Harahap, Eka Purnama. 2020. Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal (TMJ)*, 5 (1): 40-53.
- Anwar, Chairul, Antomi Saregar, Uswatun Hasanah, And Widayanti Widayanti. 2018. The Effectiveness Of Islamic Religious Education In The Universities: The Effects On The Students' Characters In The Era Of Industry 4.0. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 3 (1): 77.
- Armiani, Sucika., dan Fajri, Siti Rabiatul., dan Sukri, Akhmad., dan Pidiawati, Baiq Yulia. 2020. Pelatihan Pembuatan Masker sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 di Desa Anyar Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 1 (1): 22-27.
- Astra, I Made., dan Wahidah, Rifa Syarifatul. 2017. Peningkatan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Melalui Model Guided Discovery Learning Kelas XI MIPA Pada Materi Suhu dan Kalor. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3 (2): 181-190.
- Atriyanti, Yuli., dan Hadisaputro, Subiyanto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran POE untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Dasar Siswa. *Chemistry in Education*, 4 (1): 61-67.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1): 55-61.
- Ekawati, Hanifah. 2016. Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe ThinkPair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1 (1): 54-64.
- Elvandari, Helivia., dan Supradi, Kasmadi Imam. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Active Learning untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 10 (1): 1651-1660.
- Hanib, Mohamad Tofan., dan Indriwati, Sri Endah. 2017. Penerapan Pembelajaran Process Oriented Guided Inquiry Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Karakter Siswa Kelas X. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2(1): 22–31.
- Iqbal, Muhammad., Latifah, Sri., dan Irwandani. 2019. Pengembangan Vidio Blog (Vlog) Channel Youtube dengan Pendekatan Stem sebagai Media Alternatif Pembelajaran Daring. *Jurnal Kelitbanga*, 7 (2): 135-148.
- Irwandani., dan Juariyah, Siti. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al Biruni*, 5 (1): 33.
- Khusna F.L., Kanzunudin Moh., dan Purbasari Imaniar. 2020. Sikap Kerjasama Siswa Pada Pembelajaran Sosial Melalui Model Think Pair Share (TPS). *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1): 118-124.
- Khusniyah, Nurul Lailatul., dan Hakim, Luqman. 2019. Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 17 (1): 19-33.
- Laili, Yanuari Nur., Mahardika, I Ketut., dan Ghani, Agus Abdul. 2015. Pengaruh Model Children Learning In Science (Clis) Disertai LKS Berbasis Multirepresentasi terhadap Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika di Sma Kabupaten Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4 (2): 171-75.

- Mayasari, Tantri., Kadarohman, Asep., Rusdiana, Dadi., dan Kaniawati, Ida. 2015. Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 2 (2): 50-51.
- Mona, Nailul. 2020. Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2 (2): 117-125.
- Mustofa, Mokhamad Iklil., Chodzirin, Muhammad., dan Sayekti, Lina. 2019. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi (Studi terhadap Website pditt.belajar.kemdikbud.go.id). *Walisongo Journal of Information Technology*, 1 (2): 151-160.
- Ningrum, Retno Wulan., Ismaya, Erik Aditia., dan Fajrie, Nur. 2020. Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1): 105-117.
- Priatmoko, Sigit. 2018. Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1 (2): 1-19.
- Putra H. M., Setiawan, Deka., dan Fajrie, Nur. 2020. Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3 (1): 97-104.
- Putrawangsa, S., dan Hasanah, U. 2018. Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16 (1): 42- 54.
- Pratama, R. A., dan Pratiwi, I. M. 2019. Hasil Belajar Sejarah Indonesia Melalui Pembelajaran Aktif Tipe Everyone is a Teacher Here Berdasarkan Kemandirian Belajar. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 6 (1): 96-107.
- Purwatiningsih, Ary., Suharso, Pudjo., dan Ismaya, Erik Aditia. 2018. Pendidikan Untuk Memecahkan Masalah Bangsa Melalui Peningkatan Profesionalisme Guru (Belajar dari Pengalaman Jepang). *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9 (1): 26-32.
- Sari, Wulan Maya. 2019. Validitas Mobile Pocket Book Berbasis Android Menggunakan Adobe Flash Pada Materi Suhu Dan Kalor. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7 (1): 35-42.
- Sofyana, Latjuba., dan Rozaq, Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *JANAPATI: Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 8 (1): 81-86.
- Sujadi, Imam. 2018. Peran Pembelajaran Matematika Pada Penguatan Nilai Karakter Bangsa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Silogisme Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas PGRI Madiun Tahun 2018*, 1-13.
- Syarifudin, Albitar Septian. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Metalingua (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5): 31-33.
- Tojo, H., and Takagi, A. 2017. Trends in Qualitative Research in Three Major Language Teaching and Learning Journals, 2006–2015. *International Journal of English Language Teaching*, 4 (1): 37.
- Yanti, Minanti Tirta., Kuntarto, Eko., dan Kurniawan, Agung Rimba. 2020. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5 (1): 61-68.